

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang disajikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mata rantai ajaran Nur Muhammad yang diajarkan oleh K.H. Anang Ramli Haq di Bati-bati Tanah Laut adalah dari para ulama di dalam negeri dan luar negeri yang beliau gali ilmunya tentang berbagai ilmu agama, termasuk tentang Nur Muhammad, dan beliau juga berguru secara rohani dengan Syekh Abdul Qadir Jailani dan Nabi Khaidir. Selain itu beliau juga menjadikan sejumlah kitab karangan ulama tentang ajaran Nur Muhammad sebagai rujukan.
2. Ajaran Nur Muhammad yang diajarkan oleh K.H. Anang Ramli Haq di Bati-bati Tanah Laut adalah bahwa Nur Muhammad adalah makhluk pertama yang diciptakan Allah yang daripadanya dijadikan makhluk-makhluk lainnya, ajaran ini termasuk ilmu rahasia pengenalan diri yang boleh diajarkan bagi orang-orang yang mampu memahaminya untuk mencapai ma'rifat kepada Allah, dengan penekanan pada amalan syariat dan zikir tarekat.
3. Cara K.H. Anang Ramli Haq di Bati-bati Tanah Laut dalam mengajarkan Nur Muhammad adalah dengan memberikan ilmu ini kepada murid-muridnya dalam jumlah terbatas, hanya sekitar 40 orang, kepada mereka diberikan pemahaman tentang Nur Muhammad dan disuruh untuk

mengamalkan tarekat Qadiriyyah, dengan masa belajar menuju kematangan antara 2 bulan hingga 4 tahun.

## **B. Saran**

1. Ajaran tentang Nur Muhammad termasuk ilmu tingkat tinggi, yang meskipun oleh KH Anang Ramli sudah dicoba disederhanakan namun masih sulit dipahami oleh muslim awam, oleh karena itu hendaknya tidak semua orang berkeinginan mempelajari ilmu ini.
2. Siapa pun yang ingin mempelajari ilmu kesempurnaan pengenalan diri, hendaknya lebih dahulu memperkuat pemahaman tauhid dan pengamalan syariatnya, sehingga Nur Muhammad yang dipelajari dapat memperkuat akidah dan syariatnya menuju ma'rifat kepada Allah.
3. KH Auria Anang Ramli dan para ulama lainnya hendaknya proaktif meluruskan pemahaman sebagian masyarakat yang mungkin ada yang tidak tepat dalam memahami ajaran Nur Muhammad sehingga mengarah kepada paham *wahdatul wujud* dan berani mengabaikan syariat.